

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Syahrizal, H. (2023: 34) Jenis penelitian adalah kategori penelitian yang dikelompokkan berdasarkan tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan dalam proses penelitian. Jenis penelitian ini mengacu pada pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan antar variabel. (Jailani, M, 2023:1-9). Sedangkan metode survei menurut Maidiana (2021 : 20) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari responden menggunakan kuesioner atau wawancara untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang diteliti.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel Pasar Tradisional (X) dan Ekonomi Lokal (Y) berdasarkan data numerik yang dapat diolah secara statistik. Metode survei dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari sampel populasi dalam jumlah besar dengan efisiensi tinggi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Tradisional Loloana'a, Desa Hiliwaele, Kecamatan Moro'o, Kabupaten Nias Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Sesuai dengan rencana peneliti, maka penelitian ini akan dilaksanakan.....s/d.....

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (sugiyono, 2017 : 117). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan pengambilan data sementara dilapangan atau biasa disebut dengan "pra-penelitian" (*preliminary study*). Pra-penelitian (*preliminary study*) adalah mengidentifikasi kendala potensial, dan memperbaiki instrumen penelitian sebelum pengumpulan data utama dilakukan." (Arikunto, 2021 : 89).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pedagang, pekerja dipasar, pembeli, dan pemilik usaha UMKM yang berada dipasar tradisional Desa Hiliwaele kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat sebanyak 313 orang.

Tabel 1.2 Populasi Penelitian
(Desa Hiliwaele, Kec. Moro'o, Kab. Nias Barat)

No	Populasi	Jumlah Orang
1	Pedagang	50
2	Pekerja dipasar	60
3	Pembeli	200
4	Pemilik Usaha UMKM	3
Total		313

Sumber : Olahan Penelitian Tahun 2025.

3.3.2 Sampel

Menurut Amin dkk, (2023) Sampel adalah sebagian dari populasi yang berfungsi sebagai perwakilan seluruh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dibutuhkan disesuaikan

dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Kriteria sampel tersebut adalah:

1. Pedagang yang aktif berjualan di pasar tradisional minimal 1 tahun.
2. Konsumen yang sering berbelanja di pasar tradisional.
3. Masyarakat yang tinggal di sekitar pasar tradisional dan terdampak ekonominya.

Maka untuk menentukan banyaknya sampel responden peneliti akan menggunakan rumus slovin. Adapun rumus slovin untuk menghitung besaran sampel yaitu: (Santoso, A. 2023 : 24-43)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi (313 orang)

e = tingkat error (penulis menggunakan 10%).

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang diambil yaitu seluruh indikator yang telah di tentukan dalam pemilihan populasi (N), sampel dihitung dengan tingkat error sebesar 10%, maka sampel ditentukan sebesar :

$$\begin{aligned} n &= \frac{313}{1 + 313(0,1)^2} \\ &= \frac{313}{1 + 313(0,01)} \\ &= \frac{313}{1 + 3,13} \\ &= \frac{313}{4,13} \\ &= 75 \end{aligned}$$

Jadi sampel minimal yang diambil di seluruh indikator yang telah di tentukan dalam pemilihan populasi adalah sebanyak 75 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Kuisisioner

Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden melalui serangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Neuman (2022 : 134) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden.

Untuk mengukur kuesioner menjadi data kuantitatif membutuhkan skala pengukuran yang akan menghasilkan data tersebut. Jenis skala yang peneliti gunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pertanyaan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif) yang dapat berupa kata-kata “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, dan “sangat tidak setuju”. Untuk keperluan analisis, maka jawaban itu dapat diberi skor seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3 Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono, 2016

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpula data yang memiliki ciri spesifik yang berbeda dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan melalui panca indra mata serta serta dengan

pancaindra lainnya. Makbul, M, (2023). Dan juga menggunakan bantuan alat instrumen untuk mencatat demi tujuan ilmiah tersebut.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku-buku pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. (Fadilla, 2023: 34-46). Teknik ini biasanya digunakan untuk mengetahui data-data identitas lembaga.

3.5 Validasi Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Validitas adalah suatu kondisi yang menggambarkan tingkat dari instrumen yang relevan mampu mengukur apa yang diukur. Jika tes tersebut dapat mengukur apa yang ingin kita ukur, dll., Tes tersebut disebut valid. (Nikolaus, 2012:35). Oleh karena itu, validitas merupakan tingkat ketelitian suatu tes dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun rumusnya adalah :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah Responden

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh nilai Y

XY = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Apabila $R_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $R_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

3.5.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka

pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. (Arikunto, 2020: 86). Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena instrumen penelitian menggunakan bentuk angket dan skala *Likert*. Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut: (Retno, 2015: 90)

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_t^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrument
- n : banyaknya butir soal/pertanyaan
- S_t^2 : jumlah varians skor tiap butir
- S^2 : varians skor tiap butir

Menurut Anggraini (2022) pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menentukan *cronbach's alpha* :

- a) Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka suatu instrument dikatakan reliabel
- b) Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka suatu instrumen dikatakan tidak reliabel

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah memperoleh data dari sumber atau responden maupun data lain yang terkumpul. Fadillah (2023:34-46). Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas itu sendiri berfungsi untuk melihat bahwa data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti atau mendekati distribusi normal (Distribusi data tersebut tidak cenderung ke kiri atau kanan). Sugiyono dalam Jannah (2018 : 66). Dalam penelitian

ini, menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test* dengan kriteria apabila nilai signifikan pada *Kolmogrov Smirnov* $<0,05$ maka, terdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $>0,05$ maka, distribusi dinyatakan normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data yang dilakukan peneliti adalah dari hasil postes yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

S_1^2 = Nilai varian terbesar

S_2^2 = Nilai varian terkecil

Setelah dilakukan pengujian data awal, diperoleh $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengujian yang menguji seberapa berpengaruh variabel X dan Variabel Y yang hendak diuji. Uji hipotesis adalah pengujian khusus yang dilakukan untuk analisis regresi. Analisis regresi merupakan analisis atau pengujian yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antar variabel X dan Y (Saputra, 2022).

1. Uji Korelasi (Product Moment)

Uji Pearson Product Moment adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel

yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna. Rentang dari koefisien korelasi yang berkisar antara -1, 0 dan 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungan makin erat, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Tabel klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat kami jelaskan tentang nilai koefisien korelasi uji pearson product moment dan makna keeratannya dalam sebuah analisis statistik atau analisis data. Berikut penjelasannya:

1. Nilai koefisien 0 = Tidak ada hubungan sama sekali (jarang terjadi),
2. Nilai koefisien 1 = Hubungan sempurna (jarang terjadi),
3. Nilai koefisien > 0 sd $< 0,2$ = Hubungan sangat rendah atau sangat lemah,
4. Nilai koefisien $0,2$ sd $< 0,4$ = Hubungan rendah atau lemah,
5. Nilai koefisien $0,4$ sd $< 0,6$ = Hubungan cukup besar atau cukup kuat,
6. Nilai koefisien $0,6$ sd $< 0,8$ = Hubungan besar atau kuat,
7. Nilai koefisien $0,8$ sd < 1 = Hubungan sangat besar atau sangat kuat.
8. Nilai negatif berarti menentukan arah hubungan, misal: koefisien korelasi antara penghasilan dan berat badan bernilai -0,5. Artinya semakin tinggi nilai penghasilan seseorang maka semakin rendah berat badannya dengan besarnya keeratan hubungan sebesar 0,5 atau cukup kuat (*lihat tabel di atas*).

2. Uji Koefisien Korelasi

Uji hipotesis koefisien korelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel dalam suatu populasi, berdasarkan data sampel. Ini melibatkan pengujian apakah koefisien korelasi yang dihitung dari sampel secara statistik berbeda secara signifikan dari nol, yang menunjukkan tidak adanya korelasi dalam populasi.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam melakukan uji hipotesis koefisien korelasi:

1. Rumuskan hipotesis:

- a. Hipotesis nol (H_0): Koefisien korelasi populasi (ρ) sama dengan nol (tidak ada hubungan linier).
- b. Hipotesis alternatif (H_a): Koefisien korelasi populasi (ρ) tidak sama dengan nol (ada hubungan linier). Bisa juga menggunakan hipotesis alternatif satu sisi ($\rho > 0$ atau $\rho < 0$) tergantung pada arah yang diharapkan dari hubungan tersebut.

2. Tentukan taraf nyata (α):

Taraf nyata (α) adalah probabilitas melakukan kesalahan tipe I (menolak H_0 padahal H_0 benar). Umumnya digunakan $\alpha = 0.05$ (5%).

3. Hitung statistik uji: Statistik uji yang umum digunakan adalah uji-t.

Penarikan kesimpulannya, Jika nilai t-hitung (dari langkah 3) lebih besar dari nilai t-tabel (daerah kritis), maka tolak H_0 dan terima H_a . Ini menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel. Jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka terima H_0 dan tolak H_a . Ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji signifikansi secara parsial dua variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen) adalah untuk mengukur cara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel tak bebas (dependen), maka penelitian ini perlu dirumuskan sebagai berikut :

- a) H_a : Terdapat pengaruh secara signifikan pasar tradisional terhadap kemajuan pendapatan masyarakat di Desa Hiliwaele Kec. Moro'o, Kab. Nias Barat.
- b) H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan pasar tradisional terhadap kemajuan pendapatan masyarakat di Desa Hiliwaele, Kec. Moro'o, Kab. Nias Barat.

Adapun perhitungan dilakukan dengan t hitung dengan t tabel atau nilai probabilitas sebesar 5% atau 0,05. Adapun uji t mempunyai kriteria penerimaan atau penolakan (H_0) apabila (H_0) ditolak jika t hitung $>$ t tabel, H_0 diterima jika t

hitung $< t$ tabel atau H_0 ditolak jika nilai probabilitas $>$ dari 0,05 dan diterima jika probabilitas $<$ 0,05 (Hatmawan Andhita, 2020).